

## Pemahaman Efikasi Diri untuk Peningkatan Kompetensi Linguistik Secara Mandiri

Citra Suryanovika

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Pontianak  
Jl. Gajah Mada no. 38, Pontianak Kalimantan Barat, 0561-734762  
e-mail: csuryanovika@yahoo.com

### Abstrak

*Pengabdian ini merupakan representasi hasil penelitian pustaka yang telah dilakukan, bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri dan kemampuan komunikasi pembelajar Bahasa Inggris. Fokus pengabdian ini bukan pada peserta, tetapi pada bagaimana bahan pengabdian dapat digunakan secara umum pada semua pembelajar Bahasa Inggris umum. Harapannya, setelah pelaksanaan pengabdian ini, pembelajar Bahasa Inggris dapat mengenali kebutuhan pribadi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan diri mereka. Pelaksana berupaya mendorong pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengutamakan efikasi diri pembelajar, serta memberikan tips dan trik berkenaan dengan penggunaan teknologi dalam belajar Bahasa Inggris. Pengabdian ini menguji coba materi pengabdian yang disampaikan dalam bentuk ceramah pada seminar Bahasa Inggris English Club of Forester Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura pada tanggal 12 Mei 2018 dan 18 November 2018. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian tersebut, ditemukan bahwa peserta seminar tertarik pada pembelajaran Bahasa Inggris mengingat kewajiban yang harus mereka penuhi sebelum sidang skripsi. Pelaksana menemukan bahwa peserta kurang memahami hubungan antara jenis kepribadian mereka dengan metode pembelajaran, pembentukan kelas kata Bahasa Inggris. Pengayaan materi pengabdian ke depan harus mencakup penjelasan tentang pembentukan kelas kata lebih banyak. Pengabdian selanjutnya harus berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kemandirian.*

**Kata kunci:** efikasi diri, pembelajaran mandiri, Bahasa Inggris.

### 1. Pendahuluan

Kemampuan Bahasa Inggris saat ini menjadi sangat penting dalam menunjang komunikasi lintas budaya dan karir seseorang. Crystal [1] menyatakan bahwa Bahasa Inggris diakui publik sebagai Bahasa Global yang eksis dalam semua bidang, termasuk budaya dan politik dunia. Bahasa Inggris saat ini menjadi medium pertukaran wawasan dan ilmu pengetahuan, sehingga sudah umum

bahwa Sarjana dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik memberikan kontribusi yang baik pula bagi perkembangan institusi/perusahaan tempatnya bekerja. Crystal [1] juga menyatakan bahwa Bahasa dijadikan medium komunikasi dalam bidang pemerintah, hukum media dan sistem pendidikan. Namun, pembelajaran dan pemahaman Bahasa Inggris tidak semudah mempelajari Bahasa Ibu atau Bahasa Pertama, karena dalam proses pembelajaran penutur akan sering berbenturan dengan Bahasa yang telah mereka peroleh terlebih dahulu. Beberapa faktor internal dan eksternal menghambat pembelajaran Bahasa Inggris. Kendala internal yang dihadapi pembelajar secara umum karena kepercayaan diri dalam berbahasa asing yang cukup rendah.

Souriyavongsa dkk [2] menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris didasari oleh rasa malu dan ketakutan membuat kesalahan. Selain itu, rasa tidak percaya diri dapat saja dipengaruhi perbedaan struktur dan tata bahasa antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pembelajar yang masih belum bisa memisahkan perbedaan tersebut tentunya masih akan terus berhadapan dengan permasalahan pembelajaran tata bahasa yang tidak usai. Nurhayati [3] menyatakan bahwa pola tata bahasa dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang berbeda menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam pemahaman tata bahasa. Argumen ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa mahasiswa yang Bahasa Inggris menjadi Mata Kuliah Umum, bahwa sangat sulit bagi mereka untuk menghapuskan pola tata bahasa dalam Bahasa Inggris. Sundari [4] menjelaskan kesulitan pembelajaran Bahasa Inggris terletak pada kelas kata Bahasa Inggris, misalnya kata *book* bisa menjadi kata benda atau kata kerja.

Kendala internal tersebut di atas kemudian diperparah dengan adanya beberapa kondisi eksternal, seperti suasana pembelajaran yang tidak mendukung bahkan silabus yang tidak dapat mengakomodir kebutuhan pembelajar. Mahmoudi dan Mahmoudi [5] berpendapat bahwa faktor internal (kecemasan dan sikap) yang mempengaruhi pembelajaran dapat meningkat atau berkurang karena faktor eksternal. Mereka juga berpendapat bahwa variabel eksternal termasuk kelas sosial, bahasa ibu/bahasa pertama, guru, masa awal pembelajaran, kurikulum Bahasa Inggris sebagai bahasa

kedua, dll. Suasana pembelajaran tidak mendukung apabila pembelajar tidak berada di lingkungan pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat, misalnya saja penggunaan Bahasa Melayu atau Bahasa Ibu lainnya lebih dominan, sehingga praktik penggunaan Bahasa Inggris pun tidak efektif dan efisien. Selain itu, silabus yang dirancang cenderung mengedepankan *teacher centered approach*, di mana metode ceramah pengajar lebih menonjol, atau silabus yang tidak memperhatikan perbedaan kebutuhan para pembelajar. Berdasarkan pengamatan singkat pengabdian, mahasiswa non Bahasa Inggris juga cenderung tidak serius dalam proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris dikarenakan mata kuliah ini hanya sebagai mata kuliah umum biasa, dan kurangnya pemahaman mereka akan pentingnya Bahasa Inggris dalam menunjang masa depan juga menjadi salah satu faktor lemahnya motivasi belajar. Padahal Armstrong [6] saja menyebutkan bahwa kemampuan linguistik merupakan salah satu intelegensi dari delapan intelegensi yang manusia miliki.

Namun demikian, sudah bukan rahasia lagi bahwa mahasiswa lulusan suatu Universitas didorong untuk mendapatkan skor TOEFL sebelum mereka lulus. Noviyenty [7] menjelaskan bahwa 7,000 perguruan tinggi dan institusi berlisensi di 110 negara di dunia mewajibkan tes TOEFL. Pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang masih kesulitan memenuhi standar ini karena kurangnya pemahaman Bahasa Inggris mereka. Dari observasi singkat pelaksana pada proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai mata kuliah umum, Bahasa Inggris tidak menjadi perhatian khusus mahasiswa dan hanya 30% mahasiswa yang benar-benar mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman tentang Bahasa Inggris Umum yang diperoleh.

Kendala-kendala yang dialami seseorang yang mempelajari Bahasa Inggris sebenarnya dapat diatasi dengan baik apabila efikasi diri orang bersangkutan cukup baik, hal ini dijelaskan dalam Suryanovika [8]. Artikel konseptual tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris bersifat pribadi dan mandiri, sehingga pada dasarnya keadaan apapun dapat teratasi jika kesadaran pembelajar telah dipupuk untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya. Efikasi diri bukanlah hal yang baru, beberapa peneliti terdahulu lebih cenderung mengaitkannya dengan motivasi diri. Doménech-betoret, Abellán-roselló dan Gómez-artiga [9] memaparkan bagaimana penelitian terdahulu menunjukkan hubungan antara efikasi diri dan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas. Schunk [10] menyatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi didukung dengan kompetensi yang sudah ada akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Liao dan Wang [11] melakukan percobaan semu pada mahasiswa Taiwan yang mempelajari Bahasa Inggris, dimana mereka menerapkan strategi pemahaman, dan hasil penelitian

mereka menunjukkan efikasi diri mahasiswa tersebut meningkat. Namun demikian, Mahler, Großschedl dan Harms [12] menganalisa hubungan efikasi diri dan antusiasme pengajar dengan prestasi pembelajar, dan mereka menemukan adanya hubungan yang positif antara antusiasme pengajar dalam materi tertentu dengan prestasi pembelajar.

Pelaksana percaya bahwa individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung mengerahkan upaya dalam menghadapi kesulitan dan bertahan pada tugas ketika mereka memiliki keterampilan yang diperlukan. Namun, ada beberapa bukti bahwa keraguan diri dapat menumbuhkan pembelajaran ketika siswa sebelumnya tidak memperoleh keterampilan. Penelitian pustaka yang telah pelaksana lakukan mengenai efikasi diri kemudian menjadi pertimbangan pelaksana untuk menyusun materi berkenaan dengan peningkatan kompetensi linguistik pribadi yang mampu memacu efikasi diri dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, terutama bagi mahasiswa non Bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pengajaran Bahasa Inggris, pelaksana menemukan bahwa pengajaran tata bahasa dalam Bahasa Inggris selalu menekankan pada istilah tata bahasa, sehingga pembelajar pada umumnya terhambat dalam memahami konsep tata bahasa yang paling sederhana. Secara sederhana, seseorang yang bukan penutur asli Bahasa Inggris hanya harus fokus pada tiga kondisi waktu, yaitu *past*, *present* dan *future*. Seorang pembelajar harus menempatkan dirinya pada kondisi waktu tersebut sebelum memutuskan untuk berbicara atau berbahasa.

Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan materi berkaitan dengan efikasi diri pembelajar Bahasa Inggris, sehingga diharapkan materi yang diberikan dapat meningkatkan efikasi diri dan kemampuan komunikasi pembelajar Bahasa Inggris. Dengan diberikannya materi pengabdian ini, setelah pelaksanaan pengabdian, pembelajar Bahasa Inggris dapat mengenali kebutuhan pribadi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan diri mereka.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk ceramah. Mengingat pelaksanaan pengabdian akan berkesinambungan, sehingga pengabdian melalui tiga tahapan, yaitu:

### **1. Persiapan**

Persiapan merupakan tahap paling penting karena pelaksana berencana untuk melakukan pengabdian ini untuk pada semua jenjang, tidak terbatas pada mahasiswa tertentu saja. Di tahap awal ini, pelaksana melakukan observasi singkat terkait kebutuhan mahasiswa non-Bahasa Inggris dalam mempelajari

Bahasa Inggris, menentukan kemampuan apa yang paling dominan dibutuhkan oleh mahasiswa umumnya; merangkum teori pembelajaran sebagai bahan utama meningkatkan efikasi diri mahasiswa; menyesuaikan materi kedua dengan kebutuhan mahasiswa.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini pertama-tama diujicobakan pada mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, melalui kegiatan English Club Seminar. Pengabdian tersebut diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2018 dan 18 November 2019. Pada pelaksanaan pertama, yang difokuskan adalah penyampaian materi berkaitan dengan efikasi diri dan teori pembelajaran. Sedangkan, pelaksanaan kedua mencakup materi kemampuan berbicara Bahasa Inggris, disertai dengan kemudahan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

## 3. Evaluasi

Evaluasi menjadi bagian pengabdian mengingat keberlanjutan pengabdian serupa akan diselenggarakan pada kesempatan berbeda, pada partisipan yang berbeda juga. Evaluasi yang dimaksud berkenaan dengan pengayaan materi pengabdian sesuai dengan diskusi antara pelaksana dan peserta pengabdian sebelumnya. Pengayaan materi pengabdian ini juga akan disampaikan pada pengabdian selanjutnya.

## 3. Hasil Pelaksanaan

Pengabdian ini bertujuan mendorong peningkatan efikasi diri pembelajar Bahasa Inggris. Materi pengabdian yang disusun dihasilkan dari penelitian pustaka pelaksana. Pengabdian ini dalam bentuk ceramah di seminar Bahasa Inggris yang diadakan oleh Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Ada dua materi pengabdian yang digunakan untuk mendorong efikasi diri. Materi utama berkaitan dengan motivasi, rintangan, dan gaya belajar. Tiga materi utama ini menjadi pokok bahasan yang disampaikan kepada peserta, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran diri peserta seminar. Materi pertama mempertimbangkan penelitian Awla [13] yang membahas tentang hubungan antara gaya belajar dan gaya mengajar. Selain itu, pelaksana memperhatikan Sulistiyo [14] yang menyatakan bahwa mahasiswa non-Bahasa Inggris di Indonesia lebih menyukai percakapan di kelas, mereka lebih suka dosen membantu mereka untuk berbicara hal yang mereka sukai, dibandingkan menemukan kesalahan mereka secara perorangan. Berkaitan dengan tantangan, hasil penelitian Songbatumis [15] yang menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran Bahasa Inggris berasal dari pengajar, pembelajar dan fasilitas sekolah juga menjadi pertimbangan dalam menyusun materi pertama. Pada

materi pengabdian yang kedua, pelaksana menekankan teori morfologi sintaksis dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama untuk kemampuan berbicara. Materi kedua ini diberikan karena memperhatikan pernyataan Sundari [4] yang menyatakan bahwa kelas kata Bahasa Inggris yang cenderung tidak konsisten.

Pada tanggal 13 Mei 2018, pelaksana menyampaikan materi utama. Berkenaan dengan materi yang berkaitan dengan motivasi, pelaksana menjelaskan pentingnya Bahasa Inggris saat ini, yaitu Bahasa Inggris menjadi sumber ilmu yang menyampaikan semua pengetahuan baru; Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internet, yang juga digunakan pada berbagai bidang pekerjaan; Bahasa Inggris yang berguna memberikan kesempatan terbaik dalam hidup, dan; Bahasa Inggris yang bisa meningkatkan *prestige* pengguna bahasa. Setelah itu, pelaksana juga menjelaskan macam-macam tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu: 1) usia; 2) bahasa ibu; 3) waktu; 4) aktivitas harian; 5) rasa sungkan untuk berlatih.

Pada hari itu, pelaksana juga menjelaskan tentang kepribadian pembelajar yang mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan teori pembelajaran, pembelajar introvert dan extrovert memiliki ciri khas yang tidak sama. Tambahan lagi, metode pembelajaran yang dibahas dalam pengabdian ini mencakup pembelajaran secara individu dan secara kelompok. Pembelajaran secara individu dan kelompok disarankan karena menunjang tipe kepribadian yang introvert dan extrovert. Pembelajar dengan kepribadian yang introvert akan belajar dari kepribadian ekstrovert selama proses pembelajaran kelompok. Pembelajaran secara individual juga membantu dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di telpon seluler atau berselancar menggunakan internet dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Tabel 1 merupakan beberapa media pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh pembelajar.

**Table 1.** *Media Online Sebagai Sumber Pembelajaran Mandiri*

| No | Tujuan            | Media Online                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Melatih wawasan   | a. <a href="http://www.bbc.co.uk/learningenglish">http://www.bbc.co.uk/learningenglish</a><br>b. <a href="http://iteslj.org/v/in/">http://iteslj.org/v/in/</a><br>c. <a href="http://www.tongue-twister.net/en.htm">http://www.tongue-twister.net/en.htm</a>                 |
| 2  | Kemampuan Membaca | a. <a href="http://www.thejakartapost.com">http://www.thejakartapost.com</a><br>b. <a href="https://www.rd.com">https://www.rd.com</a><br>c. <a href="https://www.lingq.com/en/learn/en/web/community/exchange">https://www.lingq.com/en/learn/en/web/community/exchange</a> |

## Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

|    |                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Kemampuan Mendengar dan Berbicara | a. <a href="https://www.ted.com">https://www.ted.com</a><br>b. <a href="https://bigthink.com/videos/">https://bigthink.com/videos/</a><br>c. <a href="https://talksat.withgoogle.com">https://talksat.withgoogle.com</a>                                                                                                   |
| 5  | Kamus Online                      | a. <a href="https://www.merriam-webster.com">https://www.merriam-webster.com</a><br>b. <a href="https://www.oxfordlearnersdictionaries.com">https://www.oxfordlearnersdictionaries.com</a><br>c. <a href="https://www.urbandictionary.com/define.php?term=Slank">https://www.urbandictionary.com/define.php?term=Slank</a> |

Selain itu perbedaan kebutuhan biologis (seperti tipe pembelajar: *morning* atau *evening people*, kebutuhan fasilitas pembelajaran hingga asupan selama pembelajaran) juga dijelaskan dalam pemaparan materi utama. Materi ini disampaikan mengingat para peserta harus mengetahui kebutuhan dasar mereka sehingga tidak menghambat proses pembelajaran. Pemaparan tentang kebutuhan ini disampaikan sejalan dengan observasi proses pengajaran. Beberapa orang juga cenderung mengikuti TOEFL, misalnya, dalam keadaan kurang tidur/asupan, atau memilih waktu yang tidak mendukung tingkat keberhasilannya. Hasilnya, beberapa nilai TOEFL tidak memuaskan dikarenakan kebutuhan paling dasar mereka tidak terpenuhi.



Gambar 1. Pengabdian tanggal 13 Mei 2018

Beberapa saran kepada peserta dalam peningkatan Bahasa Inggris juga disampaikan pada tanggal 13 Mei 2018, yang mendukung pembelajaran secara mandiri. Saran-saran yang disampaikan berkaitan dengan kesalahan umum pembelajar Bahasa Inggris, yaitu: 1) mengharapkan keberhasilan instan, sehingga mengalami kebuntuan dan kebosanan dalam pembelajaran; 2) hanya menggunakan satu metode pembelajaran; 3) menggunakan Bahasa Inggris tapi tidak memperhatikan bagaimana budaya bahasa tersebut, sehingga adanya konteks Indonesia dalam ekspresi Bahasa Inggris; 4) menggunakan wacana lisan dalam wacana tulis, atau sebaliknya; 5) terlalu menghafal istilah-istilah tata

bahasa, tidak mempraktekkan Bahasa Inggris; 6) menghindari 'polisi' tata bahasa yang selalu mengoreksi apapun yang pembelajar ucapkan.



Gambar 2. Pengabdian tanggal 13 Mei 2018

Pada kesempatan tersebut juga, pelaksana memaparkan beberapa tips yang perlu diperhatikan dalam peningkatan Bahasa Inggris, dimana peserta harus mulai membaca cerita pendek Bahasa Inggris, membuat status di media sosial dalam Bahasa Inggris, memiliki kelompok belajar yang solid dan saling mendukung, menyempatkan waktu untuk belajar secara konsisten, serta menggunakan aplikasi di telpon seluler. Pelaksana juga menjelaskan tentang tips melancarkan berbicara Bahasa Inggris, termasuk memahami artikulator atau organ wicara, dan menunjukkan video latihan artikulator.

Pada pengabdian tanggal 13 Mei 2018 tersebut, diskusi yang menarik minat para peserta adalah tentang jenis kepribadian yang mempengaruhi proses pembelajaran, hambatan serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran mandiri. Berdasarkan diskusi tersebut, pelaksana dapat menyimpulkan bahwa pengukuran tingkat keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Inggris belum diketahui oleh peserta, dalam hal ini mahasiswa non Bahasa Inggris (English Club of Forester). Selain itu, mahasiswa juga belum pernah menggunakan aplikasi atau website yang telah diperlihatkan, sebagian besar lebih sering menggunakan *google translate*.

Pelaksana juga menguji kemampuan mendengar peserta seminar untuk menuliskan frasa yang mereka dengar dari audio yang dimainkan. Kesalahan memahami frasa yang disebutkan menunjukkan bahwa peserta masih tidak mengetahui akan adanya *linking words* dalam pengucapan kalimat, sehingga interpretasi yang salah ditemukan.

Pada pelaksanaan pengabdian tanggal 18 November 2018, pelaksana memaparkan tentang kemampuan berbicara dasar yang mencakup berpikir dalam Bahasa Inggris, fokus pada waktu berbicara, mengenali kelas kata, membuat pernyataan menggunakan pola S+V+O, serta membuat dan menjawab pertanyaan dengan cara refleksi.



**Gambar 3.** Pengabdian tanggal 18 November 2018

Berkaitan dengan berpikir dalam Bahasa Inggris, pelaksana menekankan peserta seminar untuk membiasakan diri mereka menggunakan Bahasa Inggris, bahkan saat memikirkan sesuatu, membiasakan untuk menggunakan kata yang mudah hingga membiasakan diri mereka untuk menuliskan kata baru yang mereka temukan. Setelah itu, pelaksana menunjukkan contoh berbicara dengan melihat waktu di mana mereka berbicara, sehingga tidak fokus pada istilah tata bahasa. Pelaksana juga menunjukkan bentuk umum kelas kata dengan akhiran tertentu yang patut menjadi dasar saat peserta akan mulai bicara. Pelaksana juga menunjukkan contoh kalimat aktif, serta contoh membuat dan menjawab pertanyaan dengan cara refleksi.



**Gambar 4.** Pengabdian tanggal 18 November 2018

Pelaksana juga memberikan beberapa tips pada peserta, beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu: 1) bicara pada diri sendiri untuk mengubah pernyataan negatif menjadi positif; 2) menggunakan jeda saat bicara, seperti *um*, *well*, dll; 3) mendengarkan diri sendiri saat bicara dalam Bahasa Inggris; 4) berbicara secara perlahan; 5) menggunakan kata-kata yang umum digunakan; 6) saat

tidak tahu kosakata tertentu, harus menunjukkan barang, mendeskripsikan, menggunakan sinonim/antonim, menggunakan kata yang hampir sama walaupun masih tidak tepat. Tips-tips tersebut sejalan dengan pendapat Pelenkahu [16] yang menyatakan bahwa pendekatan yang ceria, aktif, kreatif dan efektif (JACEA) mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Menurutny, JACEA dapat mendukung siswa untuk memiliki percakapan yang baik melalui permainan peran dan memperoleh pengalaman langsung.

Pelaksana juga menekankan inti dari pembelajaran Bahasa Inggris adalah komitmen pembelajar untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi linguistik Bahasa Inggris secara personal mengingat Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional bagi Bangsa Indonesia. Pelaksana menunjukkan beberapa situs web yang dapat menunjang pembelajaran Bahasa Inggris secara personal.

Beberapa peserta yang terlibat dalam diskusi lebih perhatian akan pembentukan kelas kata, dari *verb* menjadi *noun*, atau pembentukan kelas kata lainnya, serta perhatian akan menghafal kosakata. Diskusi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman Bahasa Inggris dari kacamata morfologis cukup memberi kesan kepada para peserta.

#### **4. Kesimpulan**

Setelah menguji penggunaan materi pengabdian tersebut pada seminar Bahasa Inggris pada tanggal 12 Mei 2018 dan 18 November 2018 tersebut, efikasi diri dapat menjadi pendekatan yang baik dalam memupuk kesadaran pembelajar Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka secara mandiri. Pengayaan materi pengabdian juga harus tidak berisi teori dan uji coba video saja, namun juga disertai latihan sehingga pendekatan pengabdian yang lebih kooperatif terjalin antara pelaksana dan peserta. Pengabdian lanjutan dengan tema pemahaman Bahasa Inggris masih terus dilanjutkan untuk memastikan bahwa pendekatan efikasi diri paling sesuai dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris.

#### **Daftar Pustaka**

1. D. Crystal, *English as a Global Language*, 2nd ed. Cambridge: Cambridge, 2003.
2. T. Souriyavongsa, S. Rany, M. J. Z. Abidin, and L. L. Mei, "Factors Causes Students Low English Language Learning : A Case Study in the National University of," *Int. J. English Lang. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 179–192, 2013.
3. I. Nurhayati, "Interlanguage: Grammatica Errors on Students' Recount Texts (A Case Study of First Year of MAN 2 Banjarnegara in the Academic Year 2014/2015)," *J. English Lang. Teach.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2015.
4. W. Sundari, "The Difficulties of Learning English for the Basic English Learners," *Cult. J. Cult. Lit. Linguist. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 34–41, 2018.

## Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

*SINDIMAS 2019*

*STMIK Pontianak, 29 Juli 2019*

5. S. Mahmoudi and A. Mahmoudi, "Internal and External Factors Affecting Learning English as a Foreign Language," vol. 3, no. 5, pp. 313–322, 2015.
6. T. Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 3rd ed. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development., 2009.
7. L. Noviyenty, "An Evaluation of TOEFL Matriculation Program for STAIN Students," *Elit. J.*, vol. 05, no. 01, pp. 55–68, 2018.
8. C. Suryanovika, "The Importance of Self-Efficacy Awareness in Learning English," *J. Ilm. Spektral*, vol. 3, no. 2, pp. 001-011, 2017.
9. F. Doménech-betoret, L. Abellán-roselló, and A. Gómez-artiga, "Self-Efficacy , Satisfaction , and Academic Achievement : The Mediator Role of Students' Expectancy-Value Beliefs," vol. 8, no. July, pp. 1–12, 2017.
10. D. H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*, 6th ed. Boston: Pearson Education Limited, 2009.
11. C. Shan, "Using Comprehension Strategies for Students' Self Efficacy, Anxiety and Proficiency in Reading English as a Foreign Language," vol. 46, no. 3, pp. 447–458, 2018.
12. D. Mahler, J. Grobschedl2, and U. Harms, "Does motivation matter ? – The relationship between teachers' self-efficacy and enthusiasm and students' performance," *PLoS One*, vol. 13, no. 11, pp. 1–18, 2018.
13. A. M. Songbatumis, "Challenges in Teaching English Faced by English Teachers at MTsN Taliwang , Indonesia," *J. Foreign Lang. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 2, pp. 54–67, 2017.
14. U. Sulistiyo, "Learning English as A Foreign Language in An Indonesian University: A Study of Non-English Department Students' Preferred Activities Inside and Outside the Classroom," *IJET*, vol. 5, no. 1, pp. 1–26, 2016.
15. H. A. Awla, "Learning Styles and Their Relation to Teaching Styles Learning styles and their relation to teaching styles," *Int. J. Lang. Linguist.*, vol. 2, no. 3, pp. 241–245, 2014.
16. N. Pelenkahu, "Improving Speaking Skill Through Joyful, Active, Creative, Effective Approach (JACEA): Classroom Action Research at Fourth Grade Student," *World J. English Lang.*, vol. 7, no. 4, pp. 31–44, 2017.